

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri, baik jasmani maupun rohani, yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dan budaya. Berbicara tentang pendidikan adalah tentang bagaimana membentuk karakter manusia sesuai dengan yang diinginkan.³ Dalam arti pentingnya, pendidikan menempatkan diri pada strata paling tinggi kebutuhan manusia. Hal ini, yang membuat pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan dan peradaban. Setiap negara pastinya akan mengatur dan menjadikan pendidikan sebagai salah satu permasalahan yang penting untuk dibenahi dengan sebaik-baiknya. Karena, kemajuan suatu bangsa dilihat dari tingkat pendidikan bangsa itu sendiri.⁴

Implementasi pendidikan didasarkan pada sistem nilai yang dimiliki masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan bagian yang alamiah dari kehidupan. Pendidikan telah menempatkan dirinya sebagai pengawal sejati dan juga menjadi salah satu kebutuhan asasi manusia. Kajian terkait hakikat pendidikan akan memberikan dasar dan juga landasan yang cukup kuat terhadap aktivitas pendidikan dalam upaya memanusiakan manusia serta untuk menjadikan manusia seutuhnya. Hakikat Pendidikan itu sendiri yang dijadikan penyangga

³ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015) Hal. 3

⁴ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018) Hal. 9

dalam upaya praktik pendidikan. Pada dasarnya hakikat pendidikan mengarah pada pembentukan karakter seseorang.⁵

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang lambat laun semakin memperoleh pengakuan dari masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang terhubung dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, juga perbuatan yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, serta adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, begitupun sebaliknya.⁶

Pendidikan karakter diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran dan kemauan serta tindakan untuk menjalankan nilai-nilai tersebut, baik itu terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun negara. Dalam pendidikan karakter di sekolah, seluruh komponen yang berhubungan harus diikutsertakan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yang meliputi kurikulum, proses pembelajaran, assesment, kualitas hubungan, penanganan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan serta kerjasama warga dalam lingkungan sekolah secara keseluruhan. Pendidikan

⁵ Choiru Umatin dan Dkk, *Pengantar Pendidikan*, 1 ed. (Malang: Pustaka Learning Center, 2021). Hal. 10-11

⁶ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015). Hal. 41-43

karakter pada dasarnya ialah suatu proses pendidikan dengan tujuan untuk membangun karakter dari siswa. Pendidikan tidak hanya dilakukan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, melainkan juga untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat supaya siswa dapat tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut.⁷

Sikap atau attitude diartikan sebagai reaksi individu terhadap objek tertentu yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan reaksi terhadap objek tadi atau dengan kata lain sikap adalah kesediaan bereaksi terhadap suatu hal. Sikap adalah organisasi yang relatif menetap dari perasaan, keyakinan serta kecenderungan perilaku terhadap orang lain, kelompok, ide, atau objek tertentu. Terdapat tiga hal penting yang ada di dalam sikap, yaitu aspek perasaan, aspek keyakinan dan aspek perilaku.⁸ sikap sosial dapat diartikan sebagai beberapa hal, pertama, sikap adalah kecenderungan bertindak, mempersepsi, berpikir, dan merasakan ketika berhadapan dengan objek, gagasan, atau nilai. Kedua, sikap memiliki motivasi dan daya dorong. Ketiga, sikap tidak stabil. Keempat, sikap mengandung nilai-nilai positif, negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan dan mempunyai aspek evaluatif. Kelima, sikap berasal dari pengalaman dan merupakan hasil belajar, bukan bawaan sehingga sikap dapat diubah.⁹

⁷ Rinja Efendi., *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jawa Timur: Qiara Media, 2020) Hal. 14-15

⁸ Faturochman, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2009). Hal. 44

⁹ Ahmad Zain Sarnoto dan Dini Andini, "Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013," *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya* 6, no. 1 (2017). Hal. 61-62

Berdasarkan strukturnya sikap dibagi menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek kinatif. Aspek kognitif yaitu berupa keyakinan seseorang, aspek afektif yang berkaitan dengan emosional, dan aspek kinatif yang merupakan kecenderungan mengambil tindakan sesuai dengan sikapnya.¹⁰ Sikap sosial adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bereaksi terhadap suatu kondisi, lingkungan, objek, atau orang lain baik yang menyenangkan atau tidak, positif atau negatif, dan berhubungan dengan mental dan emosional seseorang.¹¹ Dalam buku Muchlas Samani dan Hariyanto yang berjudul “Konsep dan Model Pendidikan Karakter” dijelaskan 6 aspek sikap sosial yang meliputi jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, percaya diri, dan peduli.

Pada penelitian Zul Fatul Lailah, penerapan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial siswa memberikan perubahan yang signifikan terhadap sikap sosial siswa, yang terlihat dari 8 indikator sikap yang masuk kedalam kategori penerapan nilai karakter “Baik”, dua indikator masuk ke kategori penerapan nilai karakter “Sangat Baik”, dan 2 indikator masuk ke kategori penerapan nilai karakter “Cukup”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter di MTs Pandean Probolinggo membawa pengaruh positif terhadap perubahan sikap sosial yang ditunjukkan oleh siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Edy Surahman dan Mukminan, peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar menurut siswa kelas VII yaitu sebesar 62,7%. Dan sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap adalah sebesar

¹⁰ Darmiyati Zuchdi, “Pembentukan Sikap,” *Cakrawala Pendidikan*, no. November (2011). Hal 52

¹¹ Ahmad Zain Sarnoto dan Dini Andini. “*Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013*,” Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya 6, no. 1 (2017). Hal. 62

67,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa menunjukkan pengaruh signifikan positif.

Berdasarkan aspek sikap sosial yang dijelaskan, terdapat beberapa aspek sikap yang kurang terlihat dimiliki oleh siswa di SMP Negeri 1 Kalidawir yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab dan sopan santun. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang terlambat masuk ke sekolah maupun ke kelas, ramai saat pembelajaran di kelas, tidak memperhatikan guru yang menjelaskan, mencontek saat ujian, keluar kelas tanpa izin terlebih dahulu kepada guru yang sedang mengajar, tidak disiplin saat mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari guru serta sering melontarkan kata-kata kasar ke sesama teman. Sikap sosial siswa kelas VIII di SMPN 1 Kalidawir yang dinilai masih kurang, salah satunya ditandai dengan siswa yang ramai saat guru menjelaskan materi. Saat guru menjelaskan mereka justru asik mengobrol sendiri atau sering ijin keluar kelas demi menghindari penjelasan guru. Perilaku seperti ini menunjukkan siswa tersebut tidak memiliki sikap sosial yang baik.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Kalidawir ditemukan beberapa permasalahan, salah satunya kurang tegasnya sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan dan berperilaku kurang baik. Sanksi yang diberikan hanya berupa membersihkan halaman sekolah, sehingga kurang untuk memberikan efek jera kepada siswa. Selain itu juga kurangnya perhatian dari orang tua yang mengakibatkan siswa mencari perhatian disekolah dengan selalu melanggar aturan dan bersikap kurang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Pembentukan Sikap Sosial Melalui Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana pembentukan sikap sosial melalui pendidikan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung?
3. Apakah hambatan yang terjadi selama proses pembentukan sikap sosial melalui pendidikan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung?
4. Bagaimana dampak pendidikan karakter terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter untuk menunjang pembentukan sikap sosial siswa melalui pendidikan karakter di kelas VIII SMP Negeri 1 Kalidawir. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembentukan sikap sosial melalui pendidikan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi selama proses pembentukan sikap sosial melalui pendidikan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.
4. Untuk mengetahui dampak pendidikan karakter terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan informasi dalam menjawab setiap permasalahan yang terjadi dalam upaya pembentukan sikap sosial melalui pendidikan karakter siswa.

2. Praktis

- a. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat mensosialisasikan dan memberi pengertian serta pemahaman kepada siswa dan warga sekolah lainnya ketika melaksanakan kegiatan pembentukan karakter sehingga siswa mengetahui nilai-nilai karakter yang akan dibentuk dalam kegiatan tersebut.
- b. Bagi guru, diharapkan kedepannya dapat lebih menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa, terutama tugas guru sebagai teladan

dan motivator bagi siswa terkait dengan penerapan pendidikan karakter di kelas.

- c. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih baik dalam menerapkan sikap sosial melalui pendidikan karakter yang telah diterapkan dalam kegiatan sekolah dan selanjutnya dapat dipertahankan untuk diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan wawasan terkait pentingnya pendidikan karakter sebagai salah satu upaya untuk membentuk dan menanamkan sikap sosial kepada siswa.

E. Penegasan Istilah

a Secara Konseptual

1) Sikap sosial

Sikap sosial merupakan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dan orang lain atau masyarakat, dimana sikap tersebut dilakukan dalam rangka menjaga hubungan baik dengan orang lain agar dapat hidup berdampingan dengan baik dan saling memberikan manfaat.¹²

2) Karakter

Karakter merupakan tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan hidup, dan bangsa yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan,

¹² Alivermana Wiguna, "Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah," *Journal Of Basic Education* 1, no. 2 (2017). Hal. 50

ucapan, dan perilaku berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat.¹³

3) Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan hasil dari segala usaha pendidik dalam mengajarkan kebiasaan berpikir dan berperilaku yang membenatu anak hidup dan bekerja sama sebagai sebuah keluarga, masyarakat dan bangsa serta membantu mereka mengambil keputusan yang dapat dijelaskan.¹⁴

b Secara Operasional

Sikap sosial merupakan sikap seseorang yang berkaitan antara dirinya dengan orang lain atau masyarakat yang mana sikap ini dilakukan dalam rangka untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain agar dapat hidup berdampingan dengan baik dan saling memberikan manfaat. Karakter merupakan tingkah laku manusia yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan hidup, dan bangsa yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, ucapan, dan perilaku berdasarkan norma adama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat. Pendidikan karakter merupakan hasil dari segala usaha pendidik dalam mengajarkan kebiasaan berpikir dan berperilaku yang membantu anak hidup dan bekerja sama sebagai sebuah keluarga, masyarakat, dan bangsa serta membantu mereka mengambil keputusan yang dapat dijelaskan.

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, 5 ed. (Bandung: Alfabeta, 2022). Hal. 4

¹⁴ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. (Jember: IAIN Jember Press, 2015). Hal. 44

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai penelitian ini, maka akan dijelaskan secara singkat di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pembahasan dalam kajian pustaka ini meliputi: 1) Pengertian Pendidikan Karakter, Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Karakter, Serta Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. 2) Pengertian Sikap, Pengertian Sikap Sosial, Dan Aspek Sikap Sosial. Selain itu juga membahas terkait penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA

Meliputi deskripsi data, paparan data, serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memuat analisis data dan pembahasan fokus penelitian sesuai dengan temuan di lapangan.

BAB VI PENUTUP

Meliputi kesimpulan dan saran.